

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil dan menengah gerabah yang terdapat di daerah Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah (UKM). Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan daerah tersebut merupakan sentra industri yang banyak jumlahnya dan cukup berpotensi, sehingga penelitian di wilayah ini diharapkan dapat mewakili gambaran usaha menengah.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan penelitian (Suparmoko, 1999 Hadiyahfitriyani, 2006). Data primer dari penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar pertanyaan yang peneliti berikan pada pimpinan atau pemilik perusahaan yang bersangkutan, berupa data yang berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diteliti, yaitu tentang jenjang pendidikan, ukuran usaha, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, serta penerapan informasi akuntansi yang dilaksanakan oleh pimpinan atau pemilik usaha menengah.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Usaha kecil menengah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Usaha kecil dan menengah yang termasuk adalah usaha kerajinan gerabah yang terdapat di wilayah Kasongan Kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan.

1. Kuesioner

Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke responden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (Kuncoro, 2003 Hadiyahfitriyani, 2006).

2. Wawancara

Metode pengumpulan data disamping dengan menyebarkan kuesioner seperti yang dijelaskan di atas, juga dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden yang menunjang penelitian, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro, 2003 Hadiyahfitriyani, 2006).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penerapan Informasi Akuntansi di Usaha Kecil dan Menengah

Penerapan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Adapun indikatornya adalah :

- a. Informasi *Statutori*: Dalam hal ini, elemen-elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) (2010) yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan; Informasi Anggaran:
- b. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi;

- c. Informasi Tambahan: informasi akuntansi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala nominal yaitu nilai 0 untuk menjawab pertanyaan tidak, dan nilai 1 untuk menjawab pertanyaan iya. (dikembangkan oleh Rudiantoro dan Veronica 2011, Handayani 2011)

2. Pemberian Kredit

Pemberiaan kredit adalah suatu proses peminjaman yang dilakukan oleh seseorang kepada pihak kedua seperti bank dan koperasi. Pengukuran pemberian kredit yang diterima UKM adalah menggunakan skala nominal yaitu nilai 0 untuk menjawab pertanyaan belum pernah meminjam kredit, dan nilai 1 untuk menjawab pertanyaan pernah meminjam kredit untuk jumlah kurang dari Rp. 10.000.000, nilai 2 untuk Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000, nilai 3 untuk Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000, nilai 4 untuk Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000, dan nilai 5 untuk diatas Rp. 100.000.000. (dikembangkan oleh Rudiantoro dan Veronica 2011, Handayani 2011)

3. Jenjang Pendidikan Pemilik

Jenjang pendidikan pemilik pada penelitian ini adalah pendidikan yang ditempuh secara formal seperti, SD, SMP, SMA, SMK, atau S1 dan seterusnya. Pendidikan pelaku usaha akan diukur berdasarkan skala nominal atas pendidikan formal yang pernah diikuti. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU), sarjana dan pascasarjana. (dikembangkan oleh Hadiyahfitriyah 2006, Rudiantoro dan Veronica 2011)

4. Ukuran Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah tenaga kerja *full time* yang bekerja di perusahaan. Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini dengan menggunakan skala nominal dengan pemberian nilai 0 untuk usaha kecil yang jumlah tenaga kerjanya 5 sampai dengan 19 orang dan nilai 1 untuk usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, Hadiyahfitriyah, 2006.

5. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan atau juga sosialisasi akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. (dikembangkan oleh Rudiantoro dan Veronica 2011)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian, yaitu umur, lokasi usaha, jenis usaha dan deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yaitu skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti dan umur perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal uji normalitas data dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan ketentuan bila signifikan hitung $> 0,05$; data distribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Suharyadi (2004) dalam Hadiyah, multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi = 1), hubungan ini tidak diperkenankan. Dalam analisis regresi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk menguji apakah model regresi tersebut mengandung gejala multikolinieritas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai *absolute residual* (ABS) terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan di bawah 5% maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antarresidual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, Menurut Ghozali, 2006 kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak Terjadi autokolerasi jika $du < dw < (4-du)$.
- 2) Terjadi autokolerasi positif jika $dw < dl$.
- 3) Terjadi autokolerasi negatif jika $dw > (4-dl)$.
- 4) Jika $(4-du) < dw < (4-df)$ atau $dl < dw < du$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independent variabel. Persamaan Regresi Berganda

Model 1

$$Y_1 = a + b_1JP + b_2UK + b_3PA + e$$

Model 2 :

$$Y_2 = a + b_4PIA + e$$

Keterangan:

Y_1 : Penerapan Informasi Akuntansi di Usaha Kecil Menengah

Y_2 : Pemberian Kredit

b_1JP : Jenjang Pendidikan

b_2UK : Ukuran Usaha

b_3PA : Pelatihan Akuntansi

b_4PIA : Penerapan Informasi Akuntansi di Usaha Kecil Menengah

e : Standar Error

2. Uji F

Uji nilai F bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk menentukan signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai *P value*-nya. Jika nilai *P value* (sig) $< \alpha$ (0,05) maka variabel jenjang pendidikan, ukuran usaha, pelatihan akuntansi secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel penerapan informasi akuntansi di usaha kecil menengah.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{Sig } t \text{ hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).

H_0 diterima jika $\text{Sig } t \text{ hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).

4. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi 0 sampai 1. Semakin mendekati

nilainya semakin kecil, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Untuk mempermudah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan, maka data-data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.